

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kota Pontianak adalah ibu kota dari Provinsi Kalimantan Barat dengan luas wilayah 118,31 km² yang terbagi kembali secara administrasi menjadi yang terdiri dari 6 kecamatan dan 29 kelurahan. Kota Pontianak dilalui oleh garis khatulistiwa, yaitu terletak pada 0° 02' 24" Lintang Utara sampai dengan 0° 05' 37" Lintang Selatan, dan 109° 16' 25" Bujur Timur sampai dengan 109° 23' 04" Bujur Timur. Ketinggian Kota Pontianak berkisar antara 0,10 sampai 1,50 meter di atas permukaan laut (mdpl). Serta memiliki jumlah penduduk sebanyak 658.685 jiwa diiringi pertumbuhan penduduk pada tahun 2020 sebesar 1,81%.

Seperti banyak yang dialami kota-kota besar lainnya, kemacetan juga merupakan permasalahan yang terjadi di Kota Pontianak. Dalam temuan lembaga riset *Inrix* yang melakukan riset data kemacetan dari 1.360 kota di 38 negara, pada tahun 2017 Kota Pontianak menempati peringkat 7 kota termacet di Indonesia, menjadikan Pontianak sebagai satu-satunya kota di Pulau Kalimantan yang menempati 10 besar kota termacet di Indonesia. Dalam studi tersebut disebutkan bahwa di Kota Pontianak, pada saat jam sibuk, waktu pengendara yang habis di jalan ketika macet mencapai 24 persen. Sedangkan di luar jam sibuk, persentase waktu pengendara ketika macet 23 persen. Pertambahan jumlah penduduk, laju pertumbuhan jumlah kendaraan yang tidak sebanding dengan jalan yang tersedia serta tidak optimalnya sistem kendaraan umum disinyalir menjadi penyebab utama kemacetan di Kota Pontianak tersebut.

Data jumlah kendaraan bermotor yang disadur dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kota Pontianak pada tahun 2017 adalah sebanyak 585.033 unit atau meningkat 6,23 % dari tahun sebelumnya. Kenaikan jumlah kendaraan ini disinyalir akibat pertumbuhan ekonomi masyarakat yang semakin baik dan kemudahan dalam pembelian kepemilikan kendaraan.

Tabel 1. 1 Data Jumlah Kendaraan Kota Pontianak

Tahun	Jumlah Kendaraan	Pertumbuhan (%)
2015	517.727	-
2016	550.696	6,36
2017	585.033	6,23

Sumber: UPT Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kota Pontianak

Peningkatan yang cukup tinggi ini memperparah kondisi kemacetan kota Pontianak yang juga tidak memiliki sistem kendaraan umum yang memadai, angkutan umum seperti bus dan angkot yang tidak berjalan dengan maksimal karena masyarakat Kota Pontianak lebih memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi. Apabila dibandingkan dengan angkutan umum, masyarakat yang tidak memiliki kendaraan justru lebih memilih ojek *online* yang tentunya juga menggunakan kendaraan pribadi sebagai moda.

Tentunya berdasarkan latar belakang tersebut, sudah sepatutnya Kota Pontianak memiliki sistem atau moda transportasi umum yang memadai untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu moda transportasi umum yang dapat dipertimbangkan dalam mengatasi kemacetan dan pemenuhan kebutuhan akan transportasi masyarakat adalah *Light Rail Transit* (LRT). LRT adalah salah satu sarana transportasi massal yang berbasis rel dalam melakukan pergerakan dan mengangkut penumpang/barang. Sarana LRT ini banyak diterapkan diberbagai negara di dunia, karena dianggap sebagai salah satu sarana yang baik untuk memenuhi pergerakan massal terutama pada kota-kota besar dengan penduduk padat. Dalam perencanaannya LRT harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat perkotaan dengan pemodelan rute pada pusat kegiatan dan sesuai dengan pola pergerakan transportasi masyarakat di kota tersebut. Sehingga diharapkan moda *Light Rail Transit* (LRT) yang direncanakan ini dapat mengatasi masalah kemacetan yang terjadi di Kota Pontianak dan menarik minat masyarakat untuk beralih dari kendaraan pribadi ke kendaraan umum tersebut.

I.2 Perumusan Masalah

Pertumbuhan jumlah penduduk dan jumlah kendaraan pribadi yang tidak diimbangi dengan prasarana jalan dan sistem transportasi umum yang memadai mengakibatkan terjadinya kemacetan di Kota Pontianak. Selain itu maraknya penggunaan kendaraan pribadi selain mengakibatkan kemacetan juga turut andil dalam permasalahan lain seperti polusi udara, polusi suara, kecelakaan lalu lintas dan permasalahan sosial lainnya. Oleh karena itu pemerintah daerah, harus sesegera mungkin mencari solusinya sebelum keadaan menjadi lebih parah.

Light Rail Transit (LRT) dinilai sebagai salah satu moda angkutan umum yang dinilai tepat sebagai transportasi perkotaan di Kota Pontianak, karena LRT memiliki kapasitas yang lebih kecil dari *Mass Rapid Transit* (MRT) yang dinilai cocok untuk Kota Pontianak karena wilayah dan penduduknya tidak sebesar D.K.I Jakarta yang menggunakan MRT. Sehingga biaya pembangunannya pun akan lebih murah dibanding sistem MRT Kota Metropolitan. Agar sistem moda LRT dapat berfungsi dengan maksimal, dalam perencanaannya dibutuhkan penentuan koridor rencana agar rute yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan wilayah dan masyarakat dan pola pergerakan transportasi di Kota Pontianak.

I.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maka yang menjadi maksud penelitian ini adalah membuat kajian tentang Penentuan Koridor Rencana LRT Pontianak Metropolitan Area Berdasarkan Pola Pergerakan Transportasi.

Sedangkan tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan tata ruang Pontianak Metropolitan Area.
- b. Memaparkan pola pergerakan transportasi Pontianak Metropolitan Area.
- c. Membuat koridor rencana LRT Pontianak Metropolitan Area berdasarkan pola pergerakan transportasi.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari kajian tentang Penentuan Koridor Rencana LRT Pontianak Metropolitan Area Berdasarkan Pola Pergerakan Transportasi, yaitu sebagai bahan

masukannya bagi Pemerintah Kota Kalimantan Barat serta instansi *stakeholder* terkait didalam merumuskan kebijakan mengenai perencanaan transportasi umum yaitu *Light Rail Transit* (LRT) berupa penentuan koridor rencana dengan tujuan akhir yaitu mengatasi masalah kemacetan lalu lintas yang terjadi di Kota Pontianak.

I.5 Pembatasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian, dilakukan pembatasan masalah agar tujuan yang ingin dicapai dapat terarah dan tidak keluar dari permasalahan semula. Maka penulis akan membatasi permasalahan pada hal-hal sebagai berikut :

- a. Wilayah penelitian meliputi wilayah administratif Kota Pontianak
- b. Koridor *Light Rail Transit* (LRT) didesain berdasarkan pola pergerakan masyarakat Kota Pontianak.
- c. Dalam menganalisa pola pergerakan transportasi menggunakan metode *Home Interview*.
- d. Penelitian ini tidak merencanakan *Detail Engineering Design* (DED) dari rute *Light Rail Transit* (LRT).
- e. Penelitian ini tidak menganalisa *Ability to Pay* (ATP) dan *Willingness to Pay* untuk moda *Light Rail Transit* (LRT).
- f. Penelitian ini tidak membandingkan biaya angkutan moda *Light Rail Transit* (LRT) terhadap moda lainnya.

I.6 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini disusun dalam lima bab. Adapun rincian sistematika penulisan tugas akhir ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, pembatasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjabarkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari buku, jurnal, hasil-hasil penelitian yang didapat dari

penelitian terdahulu, maupun referensi-referensi lainnya yang berkenaan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang bahan penelitian, alat yang dipergunakan, metode penelitian, variable atau data, diagram alir penelitian serta berisikan uraian mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini mengenai proses pengumpulan data, pengolahan data, analisis serta pembahasan hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan yang dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai diawal penelitian serta saran yang ditujukan untuk pihak yang berkaitan maupun untuk penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang kumpulan sumber informasi dan literatur yang digunakan kemudian disusun secara alfabetis dalam penulisan tugas akhir ini.

LAMPIRAN

Dalam lampiran (jika ada), terdapat keterangan atau informasi yang diperlukan pada pelaksanaan penelitian terdiri dari surat-surat, lembar asistensi, gambar kerja, kuisisioner, dan data-data lain yang diperlukan selama penyusunan tugas akhir ini yang sifatnya melengkapi usulan penelitian.